

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP PROFITABILITAS (ROE)**

***THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO
ON PROFITABILITY (ROE)***

Yosi Tiani¹, Nanu Hasanuh²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

Nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to prove and analyze the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio to Return on Equity in basic industrial and chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018. These are 76 companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. Of the 76 listed companies, 10 companies were selected using purposive sampling. The data used in this study are secondary data, with how to collect the information needed from idx in the form of financial statements for 2016-2018. The method used to analyze the relationship between independent variables with the dependent variable is multiple regression method, and assumption test. Results of the discussion shows that simultaneously the independent variables: Current Ratio and Debt to Equity Ratio with the F test, jointly affects the Return on Equity. Result partially with the t test, the variable Current Ratio and Debt to Equity Ratio have an effect against Return on Equity.

Keywords : ROE, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dari 76 perusahaan yang terdaftar, Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variable independen dengan variabel dependen adalah metode regresi berganda, dan uji asumsi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen :Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return on Equity. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Kata Kunci : ROE, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

PENDAHULUAN

Persaingan yang terjadi di Indonesia termasuk salah satunya di bidang ekonomi dan pasar kompetitif. Beberapa perusahaan dapat bertahan dan dapat melanjutkan usahanya bahkan

mengembangkan usaha di berbagai wilayah. Hal tersebut mendorong antar perusahaan dalam menghadapi persaingan yang terjadi di dunia bisnis mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk membuat strategi-

strategi yang lebih baik dari perusahaan lain. Setiap perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Saat ini di Indonesia dinilai sudah menjadi basis produksi manufaktur terbesar di ASEAN. Menurut menteri Airlangga Hartanto “manufaktur menjadi kunci penting guna memacu perekonomian nasional karena lebih produktif dan memberi efek berantai yang luas”. Industri mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, menyerap banyak tenaga kerja, menghasilkan devisa dari ekspor, serta penyumbang terbesar dari pajak dan cukai. Apabila dilihat dari sisi pertumbuhan *Manufacturing Value Added* (MVA), Indonesia menduduki posisi tertinggi di Oleh karena itu Indonesia sangat berpotensi besar dalam mengembangkan perusahaan industri, khususnya yang berbasis ekspor dan mengembangkan perusahaan-nya untuk penjualan dalam negeri.

Dalam hal ini bisa menambah luas lapangan pekerjaan di Indonesia dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan sehari-harinya sehingga dapat terpenuhi. Perusahaan manufaktur ini selain menjadi perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan di masyarakat tentunya perusahaan manufaktur sebagai perusahaan yang ditargetkan menjadi penopang Indonesia untuk sumber sumber peningkatan pertumbuhan ekonomi yang baik kedepan-nya. seperti perusahaan industri manufaktur sektor industri dasar dan kimia sangat berperan penting dalam opsi pemilihan jenis perusahaan apa yang bagus di kembangkan masa kini.

Perusahaan industri manufaktur yang berjalan harus memperhatikan laporan keuangan-nya agar perkembangan perusahaan tetap berjalan dengan sehat. Setiap

perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam proses berjalan-nya. Dan mengharapkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan signifikan. Laporan keuangan harus diperhatikan dalam kinerja perusahaan sehingga dari laporan ini bisa memberikan informasi apakah perusahaan dalam keadaan kemajuan atau mengalami kemunduran. Informasi tersebut bisa di dapat dengan salah satunya mengetahui rasio profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2016) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat atas dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan aktivitas operasional-nya. Negara-Negara di ASEAN. MVA Indonesia mampu mencapai 4,84%, sedangkan di ASEAN hanya berkisar 4,5%.

Di tingkat global , Indonesia saat ini berada di peringkat ke-9 dunia. Kekuatan ekonomi Indonesia 80 persen berbasis pasar dalam negeri dan sisanya ekspor. Hal ini tidak sama dengan Singapura atau Vietnam yang hampir keseluruhannya berorientasi ekspor.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat , industri pengolahan memberi kontribusi terbesar terhadap struktur produk domestik bruto (PDB) nasional hingga 19,86% sepanjang tahun 2018. Dalam hal ini , Kemenprin tengah menekan kinerja dan investasi industri

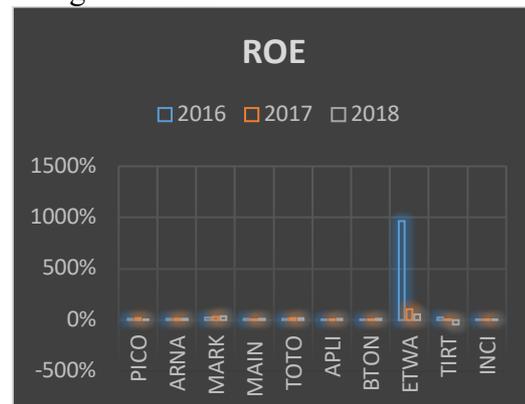
manufaktur yang berorientasi ekspor dan substitusi impor. Upaya tersebut akan memperkuat struktur sektor manufaktur dan perekonomian di Indonesia. Ini tentunya akan mendorong daya saing Indonesia.

Kemenprin mencatat investasi di sektor industri manufaktur terus tumbuh signifikan. Pada tahun 2014 penanaman modal masuk sebesar Rp.195,74 triliun. Kemudian naik mencapai Rp.222,3 triliun di tahun 2018. Peningkatan investasi ini turut mendorong penyerapan tenaga kerja hingga 18,25 juta orang di tahun 2018. Jumlah tersebut berkontribusi sebesar 14,72% terhadap total tenaga kerja nasional. Selanjutnya, selama tiga tahun terakhir ekspor dari industri pengolahan non-migas terus meningkat. Pada tahun 2016 nilai ekspor produk manufaktur mencapai USD 110,5 miliar, di tahun 2017 ekspor non-migas mencapai USD 125,1 miliar, melonjak hingga di tahun 2018 sebesar 130 miliar atau naik 3,98%.

Oleh karenanya, Kemenprin mengapresiasi industri dasar dan kimia yang telah merealisasikan investasinya untuk menambahkan kapasitas nasional khususnya bahan baku kimia berbasis nafta cracker untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan pasar. Oleh karena itu Indonesia sangat berpotensi besar dalam mengembangkan perusahaan industri, khususnya yang berbasis ekspor dan mengembangkan perusahaan-nya untuk penjualan dalam negeri. Dalam hal ini bisa menambah luas lapangan pekerjaan di Indonesia dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan sehari-harinya sehingga dapat terpenuhi. Perusahaan manufaktur ini selain menjadi perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan di masyarakat tentunya perusahaan manufaktur sebagai perusahaan yang ditargetkan

menjadi penopang Indonesia untuk sumber sumber peningkatan pertumbuhan ekonomi yang baik kedepan-nya. seperti perusahaan industri manufaktur sektor industri dasar dan kimia sangat berperan penting dalam opsi pemilihan jenis perusahaan apa yang bagus di kembangkan masa kini.

Untuk *return on equity* pada beberapa perusahaan tersebut diambil dari tahun 2016-2018 hasilnya adalah sebagai berikut.



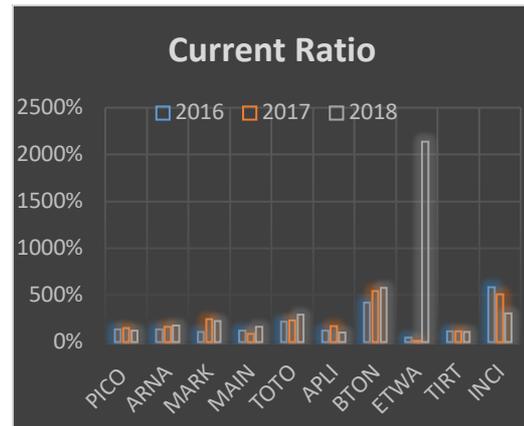
Gambar 1. ROE Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia

Terlihat grafik diatas bagaimana sampel menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dan ada pula yang memiliki *Return on Equity* yang minus atau bisa dikatakan buruk pada tahun 2016 sampai pada tahun 2018. Pada tahun 2016 sampai 2018 pada sampel ini kebanyakan perusahaan yaitu ada empat perusahaan semuanya menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia memperlihatkan grafik dengan pencapaian profitabilitas dengan grafik menurun dan buruk (dengan hasil minus) dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Seperti halnya perusahaan dengan kode ETWA perolehan ada tahun 2016 *return on equity* nya adalah 964% pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak

sebanyak 105% . lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali lebih drastis sebanyak 54%. Begitupun pada perusahaan dengan kode MARK perolehan pada tahun 2016 return on equity adalah 26% pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 30%, lalu pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan selisih 5% dari tahun sebelumnya adalah 35%.

Perusahaan yang berkode APLI perolehan *return on equity* pada tahun 2016 adalah 5%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan hampir drastis sebesar 1% sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 12%. Selanjutnya perusahaan berkode TIRT perolehan *return on equity* pada tahun 2016 adalah 28% , lalu pada tahun 2017 mengalami sebuah penurunan sangat buruk sebesar 4% sedangkan pada tahun 2018 mengalami raihan yang sangat buruk sebesar -42%. Perusahaan berkode TOTO juga memperoleh *return on equity* sebesar 11% pada tahun 2016 , pada tahun 2017 sebesar 16% pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 18%.

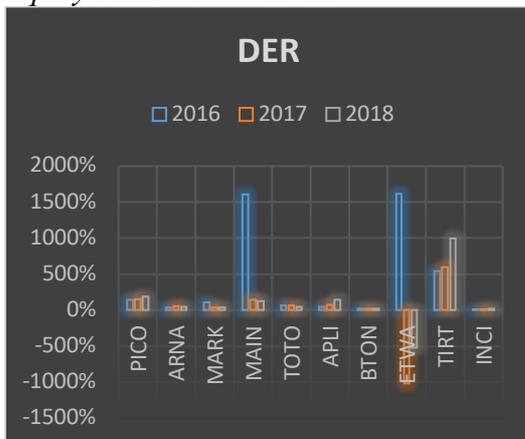
Perusahaan yang mengalami fluktuasi dan naik di dalam penelitian hanya ada empat perusahaan yakni ETWA,APLI,TOTO dan MARK yang lainnya lebih banyak perusahaan-perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dibandingkan dengan empat perusahaan tersebut , ini bisa disebabkan salah satunya adalah dari daya beli masyarakat yang tidak stabil maka terjadilah perlambatan pertumbuhan yang kurang stabil karena adanya *lifestyle* di dalam masyarakat. Hal ini mengakibatkan daya beli dan produksi di tingkat ketidakseimbangan maka berpengaruh dalam pendapatan di perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia.



Gambar 2. Current Ratio Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia

Terlihat grafik diatas bagaimana sampel menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia *current ratio* yang diperoleh mengalami fluktuasi , kenaikan , dan penurunan pada di periode tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 perusahaan berkode PICO mengalami kenaikan sebesar 134% , di tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 151% sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 128%. Pada perusahaan berkode ARNA di tahun 2016 perolehannya sebesar 135% juga di tahun 2017 kenaikan pun terjadi sebesar 163% sedangkan di tahun 2018 kenaikan pun terjadi seperti di tahun sebelumnya sebesar 174%. Perusahaan berkode MARK di tahun 2016 sebesar 108% , pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 244% tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan hanya berbeda selisih 22% di tahun 2017 sedangkan yang di raih pada tahun 2018 sebesar 222%. Pada perusahaan berkode MAIN di tahun 2016 memperoleh sebesar 121% , pada tahun 2017 mengalami penurunan sangat hancur sebesar 87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2018 mengalami kenaikan yang tidak terduga 164%.

Pengukuran Current Ratio (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil current ratio yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun *current ratio* yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan. *Current ratio* yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh. Volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Adapun perolehan *Debt to Equity Ratio* di bawah ini.



Gambar 3. DER Perusahan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia

Terlihat grafik diatas bagaimana sampel menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh mengalami fluktuasi, kenaikan, dan penurunan pada di periode tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 perusahaan bercode PICO perolehannya sebesar 140% di tahun 2017 sebesar 156% dan di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 185%.

Perusahaan bercode MAIN pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1610% yang paling tertinggi dari diantara tahun selanjutnya di tahun 2017 memperoleh 145% sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 124%.

Perusahaan ETWA pada tahun 2016 memperoleh angka yang paling sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun selanjutnya di tahun tersebut sebesar 1629%, di tahun 2017 memperoleh sangat buruk (minus) sebesar -1019% pada tahun 2018 pun sama (minus) tetapi hanya sedikit sebesar -521%. Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Risiko keuangan adalah bagian dari risiko yang ditanggung pemegang saham, yang melebihi risiko bisnis yang mendasar, sebagai akibat dari penggunaan *leverage*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Dalam hasil penelitian yang di dukung oleh Jufrizen (2019). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* Rasio *leverage* menurut Hery (2015) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Penelitian *Debt to Equity Ratio* telah dilakukan sebelumnya bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *leverage* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini di dukung oleh (Mahardhika, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang teliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau sub yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang di tunjuk adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia perusahaan yang terdaftar di BEI dengan pelaporannya telah di ungkapkan ke publik sehingga besar kemungkinan laporan yang dihasilkan sangat efektif. Tidak semua populasi akan dijadikan sebagai objek bahan penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila populasinya banyak atau ini teknik untuk pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik untuk pengambilan sebuah sampel dengan pertimbangan dan kriteria – kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda dalam menganalisa pengaruh variabel X terhadap Y. Alat analisa yang digunakan adalah SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi dari model regresi ini adalah 0,200. Nilai signifikansi ini menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf signifikansi nya yaitu $\geq 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolineritas diperoleh nilai VIF yaitu sebesar 1,272 Hal ini berarti nilai VIF 1,272 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,278 yang berarti nilai dihasilkan berada pada interval antara -2 sampai +2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada model regresi penelitian ini ditunjukkan dengan nilai X1 sebesar 0,565, X2 0,219 dan Y 0,111 dimana ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-1,076	1,568
	DER	,226	,019
	CR	,146	,095

Sumber : Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -1,076, koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Current Ratio* sebesar 0,226 dan koefisien regresi *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,146. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut,

$$Y = (-1,076) + 0,226 X_1 + 0,146 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, konstanta sebesar -1,076 menunjukkan bahwa jika variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) bernilai 0, maka Profitabilitas akan memiliki nilai sebesar -1,076.

Koefisien regresi untuk variabel X_1 yaitu *Current Ratio* sebesar 0,226 berarti bahwa setiap pertambahan *Current Ratio* (X_1) sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan *Debt to Equity Ratio* yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,932 ^a	,869	,858

Sumber : Data diolah penulis (2020)

Dari hasil pengolahan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,869 atau sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan berpengaruh sebesar 87% terhadap profitabilitas.

Tabel 3. Uji t

Model	T	sig
(Constant)	-,686	,499
DER	11,818	,000
CR	1,540	,137

Sumber : Data diolah penulis (2020)

Nilai t hitung atau sig dapat diinterpretasikan sebagai berikut : uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) *current ratio* Terhadap profitabilitas (ROE)

$$\text{thitung} = 1,540 \quad \text{sig} = 0,137$$

$$\text{ttabel} = 1,701 \quad \alpha = 0,05$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas diperoleh sig 0,137 > α 0,05 atau thitung 1,540 < ttabel 1,701 berarti H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE).

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas (ROE)

$$\text{thitung} = 11,818 \quad \text{sig} = 0,000$$

$$\text{ttabel} = 1,701 \quad \alpha = 0,05$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas diperoleh sig 0,000 < α 0,05 atau thitung 11,818 > ttabel 1,701 berarti H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE).

Tabel 4. F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678,448	2	339,224	79,641	,000 ^b
	Residual	102,226	24	4,259		
	Total	780,675	26			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, DER

Sumber : Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 6,048. Adapun nilai F tabel pada tingkat signifikan 5% dan derajat

kebebasan $df_1=k-1$, $df_2=n-k$, $(\alpha)= 0,05$ maka :

$$Df_1= k-1$$

$$Df_1= 2- 1$$

Pengujian hipotesis menggunakan uji f yaitu dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan rumus $df(1) = k(3)$ dan $df = n-k-1(30-3-1)$ dimana n merupakan jumlah sampel dan k variabel independen dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

a. Jika $sig > \alpha$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak

b. Jika $sig < \alpha$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

$$F_{hitung} = 79,641 \quad sig = 0,000$$

$$F_{tabel} = 3,37 \quad \alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 79.641 dan F tabel sebesar 3,37. Jika dibandingkan F hitung dengan F tabel, maka nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel ($79,641 > 3,37$). Nilai signifikan sebesar 0,000 pada tabel 4.16 di atas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Current Ratio terhadap Profitabilitas yaitu pengujian uji t pada variabel Current Ratio menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban pada jangka pendeknya, namun belum tentu dapat memberikan laba yang besar, sehingga likuiditas

tidak memberikan informasi terhadap keuntungan untuk periode yang akan datang dan hal tersebut membuat investor kurang tertarik terhadap informasi mengenai likuiditas suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusminaini et.al (2012) hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di IDX tahun 2012-2016.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas yaitu pengujian uji t pada variabel Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan apabila nilai Debt to Equity Ratio tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga berdampak positif bagi investor yaitu mampu memperoleh laba yang besar. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya, bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji simultan (uji f) dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan

dengan tujuan memberikan signal kepada investor mengenai kinerja mereka. Pemberian signal mengenai kinerja mereka diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka dengan menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan mereka. Dari hasil penelitian, terbukti bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*, mempengaruhi Profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya, bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Profitabilitas mengalami fluktuatif pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2016-2018.
2. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Profitabilitas pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran seperti berikut :

1. Bagi perusahaan, agar dapat lebih memperhatikan kinerja perusahaan khususnya pada nilai DER. Karena pada nilai DER pada perusahaan industri dasar dan kimia masih belum optimal. Dimana penjelasan dalam penelitian ini nilai DER selalu mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Yang akan berdampak Profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia.
2. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memiliki saran untuk investor, Sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan hendaknya mempertimbangkan berbagai macam rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas. Variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang memberi pengaruh simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk tolak ukur penilaian suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Dan peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian ataupun dengan memperluas sektor perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery, (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan. 1 ed.* Jakarta: PT GRASINDO.
- Jufrizen, (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Firm Size terhadap Return On Equity. *Ekonomi Bussines*, 18(1), 156-191.
- Kasmir, (2016). *Pengantar Manajemen. 2 ed.* Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Kusminaini A., M. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016, 15(2), 53-63
- Mahardhika, (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala*, 3(2), 23-28.